

## ABSTRAK

Indonesia sebagai negara besar masih di selimuti oleh masalah kemiskinan dan kesejahteraan yang terjadi pada desa-desa di seluruh provinsi. Untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan kesejahteraan tersebut dilaksanakan beberapa program-program pemberdayaan dari pemerintah bertujuan untuk memandirikan dan menyejahterakan masyarakat Indonesia. Kegiatan program untuk kecamatan Pangean adalah pemberdayaan petani ikan Nila karena di dukung oleh potensi SDA dan potensi pasar. Namun program yang sudah berlangsung selama 23 tahun itu belum mampu memandirikan dan menyejahterakan petani ikan Nila di Kecamatan Pangean.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan petani ikan Nila dan mengidentifikasi indikator-indikator penghambat peningkatan kesejahteraan petani ikan Nila di Kecamatan Pangean. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif induktif. Dengan metode pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasilnya pemberdayaan petani ikan Nila di Kecamatan Pangean dalam masa pendampingan telah merubah kehidupan masyarakat, terbukti dengan mampu menjadikan masyarakat miskin di Kecamatan Pangean memiliki peluang dan semangat untuk memperjuangkan kemandirian dan kesejahteraannya. Namun ada beberapa hal yang menghambat kemandirian dan kesejahteraan kelompok petani ikan Nila di Kecamatan Pangean yaitu: 1) Seleksi penerima manfaat program pemberdayaan tidak sesuai dengan tujuan dan hasil yang diinginkan program pemberdayaan yaitu menjadi mandiri dan sejahtera; 2) Ketidakmampuan lembaga dalam mengelola sumber daya (sumber daya alam dan finansial terkait program pemberdayaan) secara optimal menyebabkan proses yang direncanakan tidak dapat diimplementasikan dan hasil yang diinginkan tidak dapat tercapai karena tidak sesuai proses; 3) Lembaga terfokus pada kuantitas petani yang mengalami pertumbuhan setiap tahunnya dan bukan pada tujuan dan hasil pemberdayaan. 4) Petani miskin belum mampu merasakan kesejahteraan dikarenakan *input* yang diberikan lembaga kepada petani miskin tidak dapat mengakomodasi proses budidaya sesuai dengan perencanaan guna mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai rencana awal; 5) Pendamping belum mampu bekerja sesuai yang diharapkan petani karena tidak adanya rasio pendampingan, sehingga kinerja pendamping menjadi tidak maksimal.

**Keywords: Program Pemberdayaan Petani Nila, Evaluasi, Kesejahteraan**

## ABSTRACT

Indonesia as a big country is still covered by poverty and welfare problems that occur in villages throughout the province. To alleviate the problem of poverty and prosperity, a number of government empowerment programs have been carried out to empower and prosper the Indonesian people. The program of activities for Pangean sub-district is the empowerment of Tilapia fish farmers because it is supported by the potential of natural resources and market potential. But the program that has been going on for 23 years has not been able to independently and prosper the Tilapia fish farmers in Pangean District.

This study discusses to study the process of empowering Tilapia fish farmers and indicators of improving the welfare of Tilapia farmers in Pangean District. The research method used in this study is a qualitative method with inductive descriptive research. With the method of data collection using interviews, observation and documentation.

Realizing the empowerment of Tilapia fish farmers in the District of Pangean in the period of assistance has changed the lives of the people, proven to support the poor communities in the District of Pangean have the opportunity and enthusiasm to fight for independence and prosperity. However, there are several things that inhibit the independence and welfare of the Tilapia fish farmer group in Pangean Subdistrict, namely: 1) The empowerment beneficiary program is not in accordance with the objectives and desired results of the empowerment program that wants to be independent and prosperous; 2) Institutional inability to manage resources (natural and financial resources related to empowerment programs) to optimally determine processes that cannot be implemented and desired results cannot be carried out because they do not fit the process; 3) Institutions that focus on the number of farmers who increase growth every year and not on the goals and results of empowerment. 4) Poor farmers are unable to meet the input needs provided by the institution to poor farmers cannot accommodate the cultivation process in accordance with the plan in order to get the desired results according to the initial plan; 5) Companion has not succeeded as expected by farmers because there is no mentoring ratio, so the performance of the companion is not optimal.

**Keywords: Tilapia Farmer Empowerment Program, Evaluation, Welfare**